

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Perekonomian Indonesia terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang bergerak dalam bergai jenis industri. Industri tersebut terdiri dari berbagai jenis: perdagangan, jasa, manufaktur dan yang lainnya. Perusahaan – perusahaan tersebut memiliki beberapa tujuan yang berbeda – beda, salah satunya adalah perusahaan berfokus pada pencarian keuntungan atau laba. Banyak pula yang mengatakan bahwa perusahaan harus dapat mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Kesimpulan dari pendapat - pendapat tersebut adalah perusahaan berdiri agar dapat mencapai satu tujuan yaitu untuk dapat memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan itu sendiri.

Sasaran utama dari perusahaan adalah untuk dapat memaksimalkan kekayaan dari para pemegang saham yang menanamkan modal mereka di perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan selalu berupaya untuk mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan memerlukan dana untuk kelangsungan perusahaan baik dana dari pihak internal, maupun dari pihak eksternal ketika perusahaan mampu mengelola dana tersebut dengan baik untuk kegiatan operaisonal maka akan meningkatkan kuntungan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal

bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/ jasa) kepada para pelanggannya (Priambodo : 2017). Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya : struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan aset.

Struktur modal (*capital structure*) adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal seringkali menjadi patokan perusahaan dalam penggunaan dana dari sumber modal yang tersedia. Apabila perusahaan akan menambah modal yang diperlukan, biasanya perusahaan memperoleh modal tersebut dari susunan atau komponen modal yang telah ada dengan selalu menjaga besarnya biaya modal rata-rata agar tetap sama dengan biaya modal sebelum adanya tambahan modal. Struktur modal merupakan hal yang penting diperhatikan dan dianalisis karena struktur modal dapat menggambarkan risiko jangka panjang yang ditanggung perusahaan selama perusahaan itu beroperasi. Keputusan struktur modal yang efisien akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas juga akan semakin meningkat.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki

kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Menurut Gitman dan Zutter (2015) Jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio kas. Pengelolaan likuiditas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam semua bisnis kecil, menengah, maupun besar untuk dapat membayar hutang jangka pendek, karena jika perusahaan tidak mengelola likuiditas dengan baik maka laba perusahaan juga akan terganggu. Jika likuiditas perusahaan baik, berarti mereka memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menurunkan hutang. Jadi, semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu perusahaan, profitabilitas akan semakin rendah.

Pertumbuhan aset adalah selisih antara jumlah aset periode sekarang dengan aset periode sebelumnya. Pertumbuhan aset dijelaskan sebagai perubahan tahunan dari total aset. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Menurut Martono dan Harjito dalam (Victor dkk, 2018). Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, maka dengan pendaan yang lebih besar perusahaan akan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula yang diukur dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk (2018) dan (Doharto dkk, 2019), penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Victor dkk, (2018), dan Made dkk, (2017). Menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Li & Stathis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

Alamsyah (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *Rreturn of equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Anis (2018) menyatakan hal yang berbeda. Pada penelitiannya ia menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nofrita (2016) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Arif (2015) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan. Dewani (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Aris (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Candra, (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyasa (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Untu (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset secara parsial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Perusahaan manufaktur barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini disebabkan sektor barang konsumsi merupakan sektor yang paling banyak digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sektor tersebut terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Dapat diketahui bahwa masyarakat tak akan terlepas untuk mengkonsumsi makanan dan minuman dalam hidupnya begitu pula produk yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi dan peralatan rumah tangga. Dan masyarakat Indonesia mayoritas mengkonsumsi rokok dan menggunakan kosmetik. Hal ini membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan manufaktur barang konsumsi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dan beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil mengenai likuiditas, struktur modal dan pertumbuhan asset terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu tersebut ternyata masih menggambarkan hasil yang belum konsisten, sehingga penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini masih dilakukan. Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan asset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang sebelumnya, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang

terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?

2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 ?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 –2019 ?
4. Apakah struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI periode 2015 – 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
4. Untuk menguji secara simultan pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan

manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber terhadap peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan wawasan dan pengetahuan tambahan terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).